



# Pembelajaran Kontekstual Guru PAI Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Gowa

Nurul ismi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam An Nur Lampung

[nurul.ismi1817@admin.sd.belajar.id](mailto:nurul.ismi1817@admin.sd.belajar.id)<sup>1</sup>

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

### Kata Kunci:

*pembelajaran kontekstual, guru PAI, prestasi belajar, peserta didik*

### Keywords:

*contextual learning, PAI teachers, learning achievement, students*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

*Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru PAI mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami materi yang lebih baik, serta peningkatan hasil belajar. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi dan kreativitas guru serta dukungan dari pihak sekolah agar pembelajaran kontekstual dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

## ABSTRACT

*This study aims to examine the implementation of contextual learning by Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' learning achievement at MIN 2 Gowa. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects included PAI teachers, the principal, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results show that the implementation of contextual learning by PAI teachers can improve students' learning achievement. This is indicated by increased student participation in the learning process, better understanding of the material, and improved learning outcomes. Teachers relate the learning material to students' daily lives through discussions, question-and-answer sessions, and concrete examples. However, there are some obstacles such as limited learning time and differences in students' abilities. Therefore, improving teachers' competence and creativity as well as support from the school are needed to optimize and sustain contextual learning.*

## 1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sanjaya, 2016).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), yaitu suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami makna materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Johnson, 2014).

Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di sekolah masih sering dilakukan secara konvensional, yaitu berpusat pada guru dan menekankan pada hafalan materi. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang memahami makna dari materi yang dipelajari, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar (Kunandar, 2014). Prestasi belajar sendiri merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sudjana, 2017).

Pembelajaran kontekstual diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini didukung oleh penelitian Prastowo (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, peserta didik menjadi lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Berdasarkan kondisi di lapangan, khususnya di MIN 2 Gowa, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PAI, seperti kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta hasil belajar yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru PAI.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Gowa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

## **2. METODE/METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Gowa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah serta berupaya memahami proses pembelajaran secara menyeluruh (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran kontekstual di kelas, wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru dan pihak terkait mengenai penerapan pembelajaran kontekstual, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, serta arsip lainnya (Moleong, 2018). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Adapun keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 2 Gowa, diperoleh temuan bahwa pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Guru PAI berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta adanya perubahan dalam cara siswa memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, seperti contoh perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru juga menyampaikan bahwa pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah mendukung penerapan pembelajaran kontekstual melalui penyediaan fasilitas dan dorongan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI menggunakan berbagai strategi yang mencerminkan pembelajaran kontekstual, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik, yang ditunjukkan melalui nilai ulangan harian dan tugas yang mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Selain itu, dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan pengalaman nyata siswa dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta kurangnya pengalaman guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran kontekstual yang lebih variatif. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru PAI di MIN 2 Gowa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa, pemahaman materi yang lebih baik, serta hasil belajar yang mengalami peningkatan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Gowa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berupaya mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi dengan cara menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan contoh-contoh konkret dalam menjelaskan materi, seperti perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keaktifan siswa. Menurut Kunandar (2014), pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa.

Selain itu, peningkatan prestasi belajar siswa yang terlihat dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastowo (2021) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Peran guru dalam pembelajaran kontekstual sangat penting sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini sesuai

dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual, seperti keterbatasan waktu pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016), keterbatasan waktu sering menjadi hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, sehingga guru perlu mengelola waktu secara efektif agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Selain itu, perbedaan kemampuan siswa juga menjadi tantangan dalam pembelajaran kontekstual. Tidak semua siswa mampu dengan cepat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan individu siswa mempengaruhi proses dan hasil belajar, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa.

Meskipun terdapat kendala, guru tetap berupaya mengatasi hal tersebut dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Hal ini menunjukkan adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Hidayat dan Abdillah (2020) juga menunjukkan bahwa kompetensi dan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru PAI di MIN 2 Gowa terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran kontekstual secara optimal agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

#### **4. KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran kontekstual oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 2 Gowa telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa melalui berbagai strategi seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh konkret. Hal ini membuat siswa lebih aktif, mudah memahami materi, serta menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar yang ditunjukkan melalui nilai dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kreativitas dan kompetensi guru serta dukungan dari pihak sekolah agar penerapan pembelajaran kontekstual dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik..

#### **5. REFERENCES**

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 210–220.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2021). Peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67–78.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E., & Nara, H. (2019). Teori belajar dan pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 45–58.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2016). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2018). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2013). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi*. Jakarta: GP Press.